

Perilaku Harian Rusa tutul (*Axis-axis*) di Kawasan Industri Pt Kujang Cikampek Jawa Barat

Salasti Nafi Izlima, Erie Kolya Nasution, dan Soeminto

Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman

email: eriekolyanasutio@yahoo.co.id

Diterima Juni 2011 disetujui untuk diterbitkan Januari 2012

Abstract

A study entitled "daily spotted deer (*Axis-axis*) Behavior in the PT Kujang Cikampek Industrial Area of West Java" was aimed to determine the daily behaviour and types of vegetation as habitat for spotted deer in PT Kujang Cikampek West Java. The study was conducted by using survey methods, daily behavioural observations were made by the Scan sampling and Time sampling method. The vegetation data were collected by census method. Five individual of the spotted deers in the Industrial Area of PT Kujang Cikampek were captured and classified by age and sex distribution. The result showed the highest activity is performed either in the feeding behavior for the breeding region is 45,67%. While the average breeding area of 1b eating behavior was 46,26%. The pattern of eating behavior the most performed is grazing and the most preferred vegetation is grassland.

Key words: Spotted deer, *Axis-axis*, daily behavior, vegetation, Captive breeding

Abstrak

Suatu penelitian berjudul "Perilaku harian rusa tutul (*Axis-axis*) di Kawasan Industri PT Kujang Cikampek Jawa Barat bertujuan untuk mengetahui perilaku harian dan tipe vegetasi sebagai habitat rusa tutul di PT Kujang Cikampek. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode survey, dengan pengamatan perilaku harian dilakukan dengan metode scan dan waktu sampling. Data vegetasi dikumpulkan dengan metode sensus. Lima individu rusa tutul pada tiap kurungan diklasifikasikan berdasarkan umur dan distribusi jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tertinggi dalam hal perilaku memakan untuk daerah breeding adalah 45,67%. Sedangkan rerata daerah breeding 1b perilaku memakan adalah 46,26%. Pola perilaku paling banyak adalah dengan merumput dan makanan paling disukai adalah rerumputan.

Kata kunci: rusa tutul, *Axis-axis*, perilaku harian, vegetasi, pemeliharaan dalam kurungan

Pendahuluan

Mamalia seperti rusa, kuda dan anoa dari bangsa *Artiodactyla* merupakan fauna khas yang berada di wilayah Indonesia bagian Barat dan Tengah. Mamalia hidup di berbagai habitat di darat (*terrestrial*) dan di perairan. Kelompok Mamalia tertentu ada yang merupakan hewan *arboreal* yang hidup di pohon-pohon dalam hutan. Struktur tubuh mamalia sesuai dengan cara hidupnya, yaitu ada yang terbang, berenang, meluncur, berlari, melompat, atau menggali. Mamalia dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu mamalia bertelur (*Prototheria*), mamalia berkantung (*Metatheria*), dan mamalia berplasenta (*Eutheria*). Kelompok *Prototheria*, contohnya adalah *Platypus* (*Ornithorhynchus anatinus*). Kelompok *Metatheria* contohnya adalah *Kanguru* (*Macropus sp.*). Rusa dari bangsa

Artiodactyla merupakan salah satu jenis mamalia *terrestrial* yang termasuk dalam kelompok *Eutheria* (Sabarno, 2009).

Rusa salah satu hewan mamalia besar yang perlu dikonservasi untuk menjaga kelestariannya agar populasinya tidak semakin menurun. Rusa merupakan satwa liar yang dilindungi, namun perkembangannya mengalami beberapa hambatan disebabkan rusa merupakan salah satu target perburuan liar. Perburuan tersebut menyebabkan populasi rusa dan juga kemampuan berkembang biak secara alami menurun. Berbagai perubahan iklim dan perburuan menyebabkan rusa menjadi salah satu hewan yang perlu dilindungi (Dewiyatini, 2009).

Aktivitas harian rusa di Indonesia ditempatkan dalam sebuah penangkaran yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran masyarakat terhadap upaya pemanfaatan yang selaras dengan azas pelestarian, dan agar mampu memperbanyak populasi melalui pengembangbiakan, dengan tetap mempertahankan jenis sehingga dapat dimanfaatkan.

Penangkaran yang dibuka pada tahun 1970 di kebun binatang Surabaya, kemudian dibuka pula beberapa penangkaran rusa tutul di Indonesia termasuk salah satunya di kawasan industri PT. Kujang Cikampek yang terletak di daerah Dawuan tengah Cikampek, Jawa Barat. Kawasan penangkaran wilayah 1a terletak diantara gedung administrasi dan Gedung pusat pendidikan dan latihan (Pusdiklat) serta gedung pabrik *urea plant* Kujang 1b. Kawasan ini memiliki luas ± 9 hektar yang hampir 1/3 dari luas area berupa semak-semak di bagian utara dan beberapa pohon besar seperti pohon beringin yang berada di beberapa tempat di tengah-tengah wilayah penangkaran dan pohon nangka (*Artocarpus heterophyllus*) tidak jauh dari lokasi rusa tutul berinteraksi. Terdapat gubug kecil sebagai tempat berteduh bagi rusa tutul di dalam kawasan penangkaran sebelah selatan, 50 meter dari gubug tersebut terdapat sprinkle air yang dipakai ketika musim kemarau untuk menyirami rumput-rumput di sekitar kawasan.

Kawasan penangkaran rusa tutul wilayah 1b lebih sempit dari wilayah 1a yaitu ± 5 hektar terdapat lapangan tenis di sebelah timur dan sungai di sebelah utara kawasan. Tumbuhan yang terdapat pada kawasan ini berupa bambu dan pohon-pohon rindang. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian bagaimana perilaku harian rusa tutul (*Axis axis*) dan keragaman vegetasi di penangkaran rusa tutul (*Axis axis*) kawasan industri PT. Kujang Cikampek Jawa Barat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui perilaku harian rusa tutul (*Axis axis*) di kawasan industri PT. Kujang Cikampek Jawa Barat;
- 2) Mengetahui keragaman vegetasi di penangkaran rusa tutul (*Axis axis*) Kawasan Industri PT Kujang Cikampek Jawa Barat.

Materi dan Metode

Materi penelitian adalah sekelompok rusa tutul (*Axis axis*) di kawasan Industri lokasi penangkaran wilayah 1a dan 1b PT. Kujang Cikampek Jawa Barat yaitu rusa

jantan dewasa, rusa betina dewasa, rusa jantan muda, rusa betina muda dan rusa anakan. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Industri lokasi penangkaran wilayah 1a dan Kawasan Industri lokasi penangkaran wilayah 1b pada PT. Kujang Dawuan Tengah Cikampek Jawa Barat. Penelitian dilakukan selama 5 bulan sejak bulan Februari 2011 sampai dengan bulan Juni 2011 dan pengambilan data dilakukan pada bulan April–Mei 2011. Penelitian ini menggunakan metode survei, pengamatan perilaku harian dilakukan dengan tehnik kombinasi antara *Scan Sampling Method* dan *Time Sampling Method* (Martin dan Bateson, 1986), yaitu pengamatan perilaku makan, berjalan, istirahat (diam) dan perilaku sosial (*Vocalizing*, kawin dan mengasuh anak) rusa tutul dengan mengikuti setiap individu pada suatu kelompok atau pasangan. Pencatatan mengikuti pergerakan rusa tutul dengan memperhatikan jenis dan frekuensi kegiatan, habitat dan lamanya tiap individu menetap dalam suatu lokasi serta memanfaatkan masing-masing vegetasi yang berada di kawasan penangkaran.

Pengamatan perilaku harian rusa tutul meliputi perilaku pakan, berjalan, istirahat atau diam dan perilaku sosial (*Vocalizing*, kawin dan mengasuh anak). Setiap individu diamati secara bergantian dalam selang waktu 15 menit. Setelah satu individu diamati selama 15 menit maka pengamatan dilakukan terhadap individu yang lain (Altman, 1974). Pengamatan dilakukan pada pagi hari (pukul 06.00 hingga pukul 11.00 WIB), siang hari (pukul 11.00 hingga pukul 15.00 WIB) dan sore hari (pukul 16.00 hingga pukul 19.00 WIB) dengan interval waktu 15 menit. Pengamatan dilakukan pada satu kelompok rusa tutul yang terdiri dari jantan dewasa, betina dewasa, jantan muda, betina muda dan anakan (bayi).

Pengamatan selanjutnya dapat dilakukan seperti pengamatan perilaku makan dalam memanfaatkan *feeding ground* dan jenis tumbuhan rusa tersebut mencari sumber pakan (Susanto, 1980) Pengamatan vegetasi dilakukan dengan cara sensus dan diidentifikasi jenis tumbuhan sebagai habitat maupun tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan penangkaran rusa tutul Data perilaku harian dan jenis vegetasi yang didapatkan dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Vegetasi di kawasan penangkaran wilayah 1a didominasi pohon Pornis (*Legestromia excelsa*). Tumbuhan bawah berupa semak yang didominasi oleh Kecenge kuning dalam bahasa Sunda atau Lantana kuning (*Lantana calypso*) dan rumput dari jenis *Oplismenus hirtellus*.

Vegetasi lain yang berada di dalam kawasan penangkaran wilayah 1a berupa pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni* (L.) Jacq.) Beringin (*Ficus benjamina*), Putihah (*Symplocos javanica*), Trembesi (*Albizia saman* Jacq.), dan Dadap cangkring (*Erythrina fusca* L.).

Kawasan penangkaran wilayah 1b didominasi pohon Pornis (*Legestromia excelsa*), Flamboyan (*Delonix regia*) dan tidak terdapat semak, yang ada hanya hutan Bambu dan sebagian wilayah ditumbuhi rumput gajah (*Themeda gigantea*) Vegetasi lain yang terdapat di kawasan penangkaran wilayah 1b adalah pohon Bungur (*Lagerstroemia speciosa*), randu (*Ceiba pentandra*), Kelapa (*Cocos nucifera*), cemara angin (*Casuarina junghuhniana*), dan Palembang (*Roystonea regia*).

Populasi rusa yang diperoleh di kawasan penangkaran PT Kujang Cikampek terlihat dalam tabel 1

Tabel 1. Populasi Rusa tutul (*Axis axis*) di Kawasan Penangkaran PT Kujang Cikampek
Table 1. Population of spotted deers (*Axis-axis*) di PT Kujang Cikampek captivity

No	Kelas Individu	Kawasan Penangkaran	
		1a	1b
1.	Jantan Dewasa	7	5
2.	Betina Dewasa	8	5
3.	Jantan Muda	8	4
4.	Betina Muda	13	7
5.	Anakan	14	6
	Total	49	27

2. Perilaku Harian Rusa tutul (*Axis axis*)

Pengamatan perilaku harian rusa tutul dilakukan mulai pagi hari pada pukul 06.00 WIB. Rusa di pagi hari lebih banyak melakukan aktivitas di balik semak – semak diantara tumbuhan yang didominasi oleh Lantana kuning (*Lantana calypso*). Beberapa Rusa yang melakukan aktivitas merumput dan meramban di daerah padang rumput hanya sejumlah rusa jantan dewasa dan rusa jantan muda..

Hasil pengamatan menunjukkan jumlah rata-rata perilaku merumput sebesar 25,26 %, makan 45,67% di wilayah 1a dan 24,46 %, makan 46,26% di wilayah 1b (table 2). Perbandingan persentase tersebut disebabkan wilayah 1a lebih luas dan lebih banyak rumput. Kondisi tersebut juga disebabkan karena tempat penyimpanan air yang ada di wilayah 1b yang kering dan penyiraman melalui sprinkel air pun tidak dilakukan (hanya mengandalkan hujan).

Sedangkan wilayah 1a kondisi sprinkel air masih baik dan dilakukan penyiraman setidaknya 2 kali dalam seminggu. Tempat penampungan air yang berjarak \pm 50 meter dari pagar penangkaran selalu dilakukan pengisian oleh petugas setiap pukul 09.00–10.00 WIB sehingga musim kemarau tidak mempengaruhi pertumbuhan rumput di kawasan penangkaran.

Tumbuhan lainnya yang dimakan Rusa tutul pada wilayah 1a adalah putri malu (*Mimosa pudica*), Sengon (*Albizia chinensis*), daun dan bunga pohon flamboyan (*Delonix regia*), paku tanah (*Blechnum patersonii* Mett.), Awar – awar (*Ficus septica*), pucuk daun pohon pornis (*Legestromia excelsa*), Rumput teki (*Cyperus rotundus*), dan kirinyuh (*Eupatorium odoratum* H. B. K.). Sedangkan untuk tumbuhan lain seperti petai cina (*Leuchena leucephala* Lam), pornis (*Legestromia excelsa*), bungur

(*Legestromia speciosa*), trembesi (*Albizia saman Jacq.*) dan suli (*Bredelia monoica*) berfungsi sebagai tempat Rusa beristirahat.

Kawasan penangkaran wilayah 1b tumbuhan yang dimakan oleh rusa tutul adalah paku tanah (*Blechnum patersonii Mett.*), kirinyuh (*Eupatorium odoratum H. B. K.*), putri malu (*Mimosa pudica*), ruwuden (*Staurogyne sp.*), pilewort (*Erechtites hieracifolia Raf.*), ceke ayam (*Selaginella doederleinii*), buah Mangga (*Mangifera indica*), rumput teki (*Cyperus rotundus*), buah nangka (*Artocarpus heterophyllus Lam*). Sedangkan yang berfungsi sebagai tempat berteduh atau beristirahat Rusa tutul adalah pohon randu (*Ceiba pentandra*), bungur (*Legestromia speciosa*), Mangga (*Mangifera indica*), nangka (*Artocarpus heterophyllus Lam*), dan flamboyan (*Delonix regia*).

Rata-rata aktivitas rusa berjalan di wilayah 1a 16,18% dan wilayah 1b 16,57%. Berdasarkan hasil pengamatan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh, kegiatan rusa berjalan atau berpindah tempat dilakukan secara berkelompok. Rusa jantan sering terlihat berjalan dengan rusa jantan lain sambil sesekali melakukan aktivitas yaitu beradu ranggah. Sedangkan rusa anakan selalu berjalan berdekatan dengan rusa betina dewasa yang kemungkinan adalah induknya. Lokomosi tertinggi dilakukan oleh rusa jantan muda dan rusa betina muda. Pada wilayah 1a untuk rusa jantan muda 18,72% dan rusa betina muda 17,18% dan pada wilayah 1b untuk rusa jantan muda 18,72% dan rusa betina muda 16,80%. Hal tersebut berkaitan dengan proses pencarian makanan yang dibutuhkan lebih banyak oleh rusa muda untuk beraktivitas.

Perilaku berlari jarang terlihat rata-rata hanya 6,77% yang terjadi pada wilayah 1a dan 6,57% di wilayah 1b. Beberapa kali rusa terlihat berlari menandakan tanda bahaya yang terjadi di wilayah 1b saat terdengar suara bus karyawan melewati jalan disamping penangkaran. Sekelompok Rusa berlari mencari tempat yang lebih aman dengan awalan berupa suara dari rusa jantan dewasa sebagai tanda bahaya, kemudian rusa kembali berjalan menuju tempat rusa tutul tersebut merumput.

Perilaku berlari yang dilakukan rusa anakan merupakan tanda rusa anakan

sedang bermain dengan jarak pendek yang tidak jauh dari induknya dan beberapa kali terlihat rusa anakan berlari berkejaran dengan rusa betina dewasa. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah persentase 9,87% di wilayah 1a dan 9% di wilayah 1b. Perilaku istirahat rusa tutul pada kawasan penangkaran wilayah 1a rata-rata sebesar 15,44% dan pada wilayah 1b sebesar 18,20%. Perilaku bermain ditunjukkan rusa anakan dengan cara berlari dengan rusa anakan yang lain atau dengan rusa betina dewasa dengan cara mengibas-ngibaskan ekornya. Jumlah rata-rata perilaku bermain rusa di wilayah 1a sebesar 1,59% dan wilayah 1b sebesar 1,49% dengan jumlah frekuensi bermain terbesar pada rusa anakan. Rusa anakan pada wilayah 1a memiliki persentase bermain sebesar 4,62% dan rusa anakan pada wilayah 1b sebesar 3,46%.

Perilaku lain pada sekelompok rusa adalah kawin, menyusui, merawat tubuh, minum dan mengasuh anak. Perilaku tersebut untuk wilayah 1a memiliki jumlah rata-rata sebesar 2,68% dan wilayah 1b sebesar 2,17%. Perilaku kawin yang terlihat pada penelitian ini hanya terjadi pada tahapan *pre – copulation* yaitu aktivitas adu ranggah yang dilakukan rusa jantan dalam memperebutkan rusa betina dan aktivitas pengejaran yang dilakukan rusa jantan terhadap rusa betina. Kelompok rusa ketika memasuki musim kawin, pejantan akan berkompetisi dengan pejantan lain untuk dapat menguasai kelompok betina yang dapat dikawininya.

Perilaku menyusui yang dilakukan oleh induk atau rusa betina dewasa terhadap rusa anakan untuk memenuhi kebutuhan asupan rusa anakan dalam memenuhi kandungan mineral rusa anakan. Kebutuhan pakan Rusa anakan cenderung lebih banyak terpenuhi melalui air susu induknya sebagai sumber gizi. Perilaku ini lebih sering terlihat pada sore hari ketika rusa betina induknya melakukan aktivitas merumput tanpa pergerakan (merumput dengan posisi berdiri dan tetap ditempat) rusa anakan kemudian meraih puting induknya dengan posisi badan menghadap berlawanan dengan induknya dan selanjutnya menghisap air susu induknya.

Perilaku lain adalah merawat tubuh yang dilakukan saat rusa beristirahat. Rusa merawat tubuh dengan cara menjilati

tubuhnya sendiri dengan sedikit membelokan kepalanya ke bagian tubuh atau juga dengan cara menjilati tubuh rusa lain secara bergantian. Rusa betina sering terlihat melakukan perilaku merawat tubuh sedangkan rusa jantan hanya sesekali melakukan perilaku ini Perilaku mengasuh

anak terlihat pada rusa betina dewasa terhadap rusa anakan. Perilaku ini dilakukan dengan cara menjilati tubuh rusa anakan, berjalan bersama dalam pencarian makanan untuk membimbing rusa anakan dalam menyusuri daerah pergerakan rusa tutul.

Tabel 2. Perbandingan perilaku harian rusa tutul di Kawasan Penangkaran Wilayah 1a dan 1b
Table 2. Comparison of daily behavior of spotted deers in captivity 1a and 1b

No	Kelas Umur Individu	Lama Aktivitas (menit)									
		Makan	Lokomosi	Istirahat	Perilaku Sosial	Lain-lain					
		1a	1b	1a	1b	1a	1b	1a	1b	1a	1b
1	Jantan Dewasa	375	370	173	184	196	194	17	15	19	17
2	Betina Dewasa	349	376	165	169	224	216	8	7	34	12
3	Jantan Muda	376	333	206	181	176	227	13	25	9	14
4	Betina Muda	338	384	175	173	206	195	22	15	39	13
5	Anakan (Bayi)	343	341	176	195	209	175	48	40	4	29
	Rerata	356.2	360.8	179	180.4	202.2	201.4	21.6	20.4	21	17
No	Kelas Umur Individu	Persentase Lama Aktivitas (%)									
		Makan	Lokomosi	Istirahat	Perilaku Sosial	Lain-lain					
		1a	1b	1a	1b	1a	1b	1a	1b	1a	1b
1	Jantan Dewasa	48.08	47.44	22.18	23.59	25.13	24.87	2.18	1.92	2.44	2.18
2	Betina Dewasa	44.74	48.21	21.15	21.67	28.72	27.69	1.03	0.9	4.36	1.54
3	Jantan Muda	48.21	42.69	26.41	23.21	22.56	29.1	1.67	3.21	1.15	1.80
4	Betina Muda	43.33	49.23	22.44	22.18	26.41	25	2.82	1.92	5.00	1.67
5	Anakan (Bayi)	43.97	43.72	22.56	25.00	26.8	22.44	6.15	5.13	0.51	3.72
	Rerata	45.67	46.26	22.95	23.22	25.92	25.82	2.77	2.62	2.69	1.54

Perilaku makan dan lokomosi pada rusa tutul di wilayah 1a memiliki waktu yang lebih besar dibandingkan dengan rusa tutul di wilayah 1b, namun keduanya memiliki kesamaan untuk urutan perilaku dari yang paling sering dilakukan hingga yang paling sedikit dilakukan.

3. Pola Penggunaan Waktu Rusa tutul (Axis axis)

Pola penggunaan waktu rata-rata yang terbanyak pagi hari adalah perilaku makan (48,47%), lokomosi/berpindah (23,73%), istirahat (22,87%), perilaku sosial (2,87%) dan perilaku yang lain (2,07%) untuk wilayah 1a. Sedangkan untuk wilayah 1b hanya terdapat perbedaan pada perilaku lokomosi dan istirahat. Pola penggunaan waktu rata-rata yang terbanyak pada wilayah 1b adalah perilaku makan (47,94%),

istirahat (23,93%), lokomosi (23,33%), perilaku sosial dan perilaku yang lain mempunyai jumlah rata-rata (2,4%) Perbedaan yang terjadi dalam kedua penangkaran tersebut dapat disebabkan oleh kondisi penangkaran pada wilayah 1b lebih sempit sehingga rusa melakukan lebih sedikit aktivitas lokomosi. Rusa jantan dewasa pada wilayah 1a untuk pengamatan pagi hari aktivitas makan 49,67% dan berpindah tempat sebesar 26%. Aktivitas lokomosi / berpindah tempat dilakukan rusa jantan dewasa saat aktivitas makan berlangsung ataupun saat rusa jantan mencari tempat untuk beristirahat. Waktu istirahat yang digunakan rusa jantan adalah 62 menit (20,67%). Rusa jantan pada wilayah 1b juga memiliki kesamaan yaitu aktivitas makan (49,67%) lebih besar dibandingkan aktivitas lokomosi dan

istirahat. Namun aktivitas lokomosi 70 menit (23,33%) lebih besar dibandingkan waktu istirahat yang digunakan 65 menit (21,67%).

Rusa betina dewasa pada wilayah 1a untuk aktivitas makan sebesar 50,33%, rusa betina dewasa menghabiskan waktu untuk istirahat sebesar 74 menit (24,67%) lebih besar dibandingkan aktivitas lokomosinya (62 menit 20,67%). Kawasan wilayah 1b untuk aktivitas makan sebesar 47,67%, istirahat 28% dan lokomosi 22,67% sehingga pengamatan pagi hari rusa betina dewasa menghabiskan waktu berurutan untuk aktivitas makan, istirahat dan lokomosi.

Aktivitas rusa jantan muda dalam penggunaan waktu pagi hari baik di kawasan penangkaran wilayah 1a maupun 1b memiliki kesamaan dengan aktivitas rusa jantan dewasa. Aktivitas yang dihabiskan rusa jantan muda pada wilayah 1a untuk makan 154 menit (51,33%), lokomosi 62 menit (20,67%), dan istirahat 57 menit (19%). Kawasan wilayah 1b alokasi waktu yang digunakan untuk makan 143 menit (47,67%), lokomosi 74 menit (24,67%) dan istirahat 71 menit (23,67%).

Rusa betina muda menghabiskan waktunya untuk aktivitas makan selama 135 menit (45%), lokomosi selama 75 menit (25%), dan aktivitas istirahat 73 menit (23,33%). Hal ini disebabkan kondisi rusa betina muda yang dianggap masih aktif dalam pergerakan dan kondisi penangkaran yang luas sehingga memudahkan pergerakan rusa betina muda untuk memperluas daerah penjelajahannya baik dalam mencari makan maupun mencari lokasi istirahat. Aktivitas yang dilakukan rusa betina muda di wilayah 1b sama dengan rusa betina dewasa. Rusa betina muda menghabiskan waktu untuk aktivitas makan 150 menit (50%), istirahat 70 menit (23,33%) dan lokomosi 67 menit (22,33%).

Rusa anakan pada wilayah 1a melakukan aktivitas makan selama 138 menit (46%) dan wilayah 1b 134 menit (44,67%) lebih sedikit dibandingkan rusa yang lain. Aktivitas Rusa anakan di wilayah 1a lebih banyak menggunakan waktunya untuk istirahat selama 77 menit (25,67%) dibandingkan aktivitas lokomosi 60 menit (20%). Berbeda dengan kawasan

penangkaran wilayah 1b, Rusa anakan menggunakan aktivitas lokomosi lebih lama dibandingkan aktivitas istirahat. Aktivitas lokomosi 71 menit (23,67%) sedangkan aktivitas istirahat 69 menit (23%) tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh.

Pola penggunaan waktu rata – rata pada siang hari adalah perilaku makan (42,86%), istirahat (27,53%), lokomosi (23,6%), perilaku yang lain (3,27%) dan perilaku sosial (2,73%) untuk wilayah 1a. Sedangkan wilayah 1b hanya terdapat perbedaan pada perilaku sosial dan perilaku yang lain. Pola penggunaan waktu rata-rata pada wilayah 1b adalah perilaku makan (44,93%), istirahat (28,8%), lokomosi (20,53%), perilaku sosial (3,34%) dan perilaku yang lain memiliki rata-rata yang sama dengan penggunaan waktu di pagi hari (2,4%). Aktivitas istirahat merupakan aktivitas yang rutin dilakukan Rusa tutul di siang hari. di wilayah 1a pada pukul 11.00–15.00. sedangkan wilayah 1b aktivitas istirahat dimulai pukul 10.00–14.30

Simpulan

1. Perilaku harian Rusa tutul yang terbanyak dilakukan adalah perilaku makan di wilayah 1a (45, 67%), wilayah 1b (46,26%) dan pola perilaku makan yang paling sering dilakukan adalah perilaku merumput.
2. Vegetasi yang mendominasi wilayah 1a adalah tumbuhan *Lantana calyso* dan *Legestromia excelsa* dengan sebagian wilayah berupa padang rumput dan berbagai macam tumbuhan bawah. Kawasan wilayah 1b didominasi *Bambusa sp.* dan *Themeda gigantea* serta beberapa *Delonix regia* dan *Legestromia excelsa*.
3. Saran
 Penelitian mengenai perilaku Rusa tutul (*Axis axis*) perlu dilakukan terutama perilaku reproduksinya sebagai upaya pelestarian populasi Rusa tutul (*Axis axis*). Perlu adanya perbaikan – perbaikan fasilitas khususnya untuk kawasan wilayah 1b agar lebih diperhatikan sehingga perkembangbiakan Rusa tutul (*Axis axis*) dapat tetap terjaga.

Daftar Pustaka

- Altman, 1974, *Observational Study of Behaviour*. John Wiley and Son Inc., New York..
- Dewiyatini. 2009. Rusa tutul (*Axis axis ERXL*) di PT. Kujang Cikampek Jawa Barat. Penerbit harian Pikiran Rakyat, 17 Februari 2009.
- Fajri S. 2000. Perilaku Harian Rusa Totol (*Axis axis*) yang dikembangkan di Padang Rumput Halaman Istana Negara Bogor. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jamil, N.A.F. 2001. Studi Ekologi Makan Rusa Timor (*Cervus timorensis ranschi, Muller and Schagell, 1884*) Pada Musim kemarau di Taman Nasional Bali Barat. Skripsi Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman
- Martin dan Bateson. 1986. *Measuring Behaviour: An Introductory Guide*. Cambridge University Press London.
- Sabarno, M. Y. 2009. Monitoring Mamalia Besar di Blok HM 67-Savana Palongan. www.balurannationalpark.web.id akses 18 November 2010
- Semiadi, G. 1986. Beberapa Tinjauan Kemungkinan Budidaya Rusa. Buletin Peternakan 10: 11 – 13.
- Susanto, M. 1980. Habitat dan Tingkah Laku Rusa di Indonesia. Kursus Pengelolaan Konservasi Lingkungan Angkatan III. Ciawi. Bogor.